

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP PENGELOLAAN KEUANGAN PADA PEDAGANG PASAR INPRES KOTA SOE, KABUPATEN TTS DENGAN FAKTOR DEMOGRAFI SEBAGAI VARIABEL MODERASI

The Influence of Financial Literacy and Financial Inclusion on Financial Management Among Traders at Inpres Market Soe City, TTS Regency with Demographic Factors as a Moderating Variable

Janed Tanesib^{1,a)}, Wehelmina. M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}, Petrus E. de Rozari^{4,d)}

^{1,2,3,4)} Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} janedtanisib04@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staff.undana.ac.id,

^{c)} yuri.faah@staff.undana.ac.id, ^{d)} petrus.rozari@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pada pedagang Pasar Inpres di Kota Soe Kabupaten TTS, dengan faktor demografi sebagai variabel moderasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan survei. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 85 pedagang sebagai responden. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linier berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* dengan bantuan SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Inklusi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil uji moderasi menunjukkan bahwa faktor demografi mampu memoderasi pengaruh inklusi keuangan, namun tidak memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya peningkatan pemahaman keuangan bagi pedagang serta mempertimbangkan perbedaan demografis dalam merancang program pemberdayaan keuangan.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Faktor Demografi, Pengelolaan Keuangan, Pedagang.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perdagangan merupakan salah satu hal yang harus dilakukan suatu negara untuk meningkatkan perekonomiannya sendiri, baik perdagangan mikro maupun makro. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), ekonomi Indonesia tahun 2024 tumbuh sebesar 5,03%, melambat dibanding capaian tahun 2023 yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,05%. Kepala Badan Pusat Statistik, Suhariyanto (2020), mengatakan sumber pertumbuhan terbesar berasal dari sektor industri, disusul oleh pedagang besar dan pengecer, yang berdampak langsung pada peningkatan kesempatan kerja.

Meskipun telah bertambahnya jenis perdagangan dengan sistem yang modern atau dengan teknologi yang canggih, tetapi keberadaan pasar tradisional masih dibutuhkan oleh masyarakat. Dalam kegiatan perdagangan, khususnya bagi para pelaku usaha di pasar

tradisional, kemampuan dalam mengatur dan mengelola keuangan memiliki peranan yang penting. Oleh sebab itu, literasi keuangan menjadi komponen penting yang tidak boleh diabaikan, karena dengan memiliki literasi keuangan yang baik, para pelaku usaha dapat mengambil keputusan finansial yang lebih bijak serta menjaga kelangsungan dan pengembangan usahanya secara berkelanjutan.

Selain literasi keuangan, inklusi keuangan juga sangat diperlukan oleh pedagang dalam mengelola keuangan mereka. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 3 Tahun 2023 inklusi keuangan merupakan ketersediaan akses pemanfaatan atas produk dan/atau layanan pelaku usaha sektor keuangan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan. Pengamatan yang telah dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK, 2023) menunjukkan tingkat perkembangan literasi keuangan dan inklusi keuangan selalu meningkat setiap tahunnya, namun masih terdapat gap yang cukup jauh antara keduanya.

Literasi keuangan dan inklusi keuangan memiliki kaitan yang erat dengan kemampuan dalam pengelolaan keuangan. Menurut Kasmir (2014), indikator pengelolaan keuangan yaitu perencanaan keuangan, penganggaran keuangan, pencatatan keuangan, dan pelaporan keuangan. Namun demikian, hubungan antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan pengelolaan keuangan dapat bervariasi tergantung pada karakteristik demografis individu.

Pedagang di pasar tradisional yang termasuk dalam kategori Usaha Mikro Kecil umumnya masih menghadapi berbagai kendala terkait permodalan, yang disebabkan oleh rendahnya tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan. Pasar Inpres Soe di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS) Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan pasar tradisional yang memiliki peran penting sebagai pusat perekonomian bagi masyarakat sekitar, namun masih menghadapi permasalahan rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan yang baik serta mutu manajemen yang masih lemah.

TINJAUAN PUSTAKA

Literasi Keuangan

Literasi keuangan merujuk pada pemahaman dan kemampuan individu dalam mengelola keuangan pribadi dengan bijak. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD 2014), literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengakses, memahami dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang tepat dan bijaksana mengenai pengelolaan keuangan.

Menurut Lusardi (2019), mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan yang diperlukan untuk mengelola keuangan sehari-hari, termasuk kemampuan untuk mengatur anggaran, memahami instrument keuangan, serta membuat keputusan finansial yang tepat berdasarkan pengetahuan tersebut.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di Indonesia mengartikan literasi keuangan sebagai pemahaman seseorang dalam hal mengelola pendapatan, mengelola risiko, serta perencanaan keuangan jangka panjang.

Menurut Lestari (2020), literasi keuangan merupakan sebuah pengetahuan, keterampilan, serta keyakinan yang mempengaruhi sikap maupun perilaku untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dalam pengambilan keputusan terhadap pengelolaan keuangan pribadi yang baik untuk mencapai kesejahteraan dan terhindar dari masalah keuangan.

Indikator Literasi Keuangan

Literasi keuangan seseorang diukur dengan beberapa indikator. Chen & Volve (1998), mengemukakan beberapa indikator dalam literasi keuangan adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum (*general knowledge*)
2. Tabungan dan Pinjaman (*saving & borrowing*)
3. Asuransi (*insurance*)
4. Investasi (*investment*)

Inklusi Keuangan

Menurut Dixit (2013), inklusi keuangan yaitu pengiriman layanan keuangan, termasuk layanan perbankan dan kredit, dengan biaya yang terjangkau ke bagian besar kelompok yang kurang beruntung dan berpenghasilan rendah yang cenderung dikecualikan. Berbagai layanan keuangan termasuk akses ke tabungan, pinjaman, asuransi, pembayaran dan fasilitas pengiriman uang yang ditawarkan oleh sistem keuangan formal.

Sedangkan menurut Hidajat (2015), definisi inklusi keuangan adalah upaya untuk meniadakan segala bentuk hambatan harga maupun non harga terhadap akses masyarakat dalam memanfaatkan layanan jasa keuangan.

Selain itu Otoritas Jasa Keuangan OJK (2017), menjelaskan Inklusi Keuangan adalah ketersediaan akses pada berbagai lembaga, produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan Inklusi keuangan adalah strategi nasional untuk memastikan setiap orang memiliki akses penuh terhadap layanan keuangan yang terjangkau, nyaman, dan informati, sekaligus upaya mengurangi hambatan biaya dan non-biaya agar masyarakat khususnya di daerah terpencil dapat memanfaatkan jasa keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup.

Indikator Inklusi Keuangan

Indikator pada penelitian ini merujuk pada OJK (2017), dalam pengembangan inklusi keuangan antara lain adalah:

1. Akses
2. Kesiediaan layanan serta produk jasa keuangan
3. Penggunaan produk dan layanan jasa keuangan
4. Kualitas

Pengelolaan Keuangan

Menurut Purba et al., (2021), pengelolaan keuangan atau manajemen keuangan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian kegiatan keuangan seperti pengadaan dan pemanfaatan dana usaha. Sedangkan menurut Anwar (2019), manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan

perusahaan baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan perusahaan.

Sedangkan menurut Sutrisno (2013), Manajemen Keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien. Manajemen keuangan adalah keseluruhan dari aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana (Mulyawan, 2015).

Berdasarkan pengertian diatas pengelolaan keuangan dapat disimpulkan sebagai seluruh aktivitas/proses yang dilaksanakan untuk memaksimalkan pendapatan dari pedagang dengan meminimalkan biaya, mengingat tindakan alokasi dana yang efisien dalam perdagangan secara otomatis mampu memaksimalkan nilai keuangan perdagangan tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk mengaktifkannya para pelaku usaha agar dapat memahami bagaimana mengelola keuangan yang perlu dilakukan secara mendalam kehidupan pribadi dan dalam sebuah usaha. Kegiatan ini juga bertujuan untuk: mereka memahami mengapa pengelolaan perlu dilakukan keuangan, dan apa manfaatnya bagi mereka (Novianti, 2022).

Indikator Pengelolaan Keuangan

Menurut Kasmir (2014), pengelolaan keuangan merupakan serangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, penganggaran, pelaksanaan transaksi, pencatatan, dan pelaporan hasil keuangan yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah agar arus kas usaha dapat dikendalikan dengan baik, penggunaan dana menjadi efisien, serta kinerja keuangan dapat dievaluasi secara objektif. Berdasarkan pendapat Kasmir (2014), indikator pengelolaan keuangan yang sesuai dengan penelitian ini meliputi empat aspek utama, yaitu:

1. Perencanaan keuangan
2. Penganggaran keuangan
3. Pencatatan keuangan
4. Pelaporan keuangan

Faktor Demografi

Demografi merupakan ilmu yang mempelajari segala sesuatu dari keadaan dan sikap manusia yang dapat diukur yaitu meliputi perubahan secara umum, fisiknya, peradabannya, intelektualitasnya, dan kondisi moralnya (Dinung et al., 2022). Menurut Hardywinoto dan Setiabudhi (2005), Demografi adalah studi kependudukan dan mencakup berbagai hal seperti jumlah, persentase kenaikan, jenis kelamin, usia, pekerjaan, kesehatan, angka kelahiran, gaya hidup, perkawinan dan lain-lain hal tentang pendudukan.

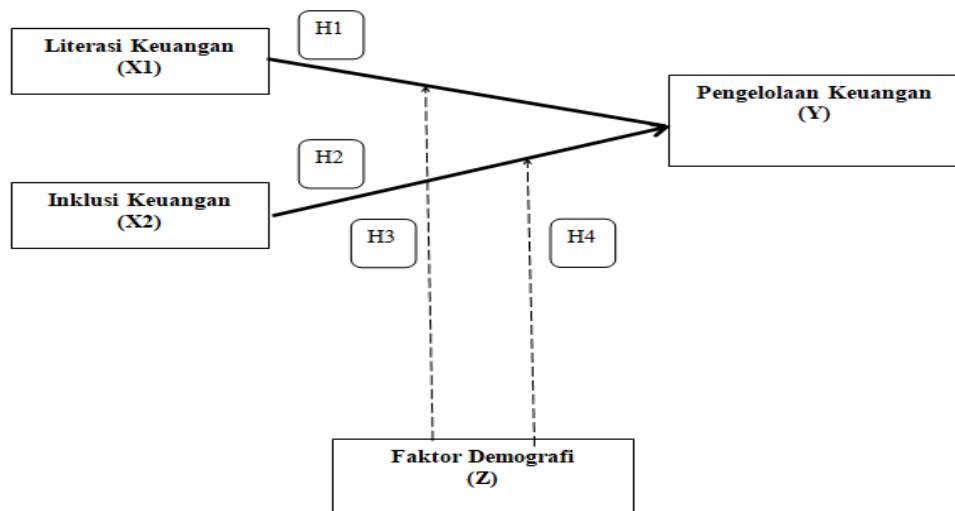
Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa demografi merupakan ilmu yang mempelajari dinamika kependudukan secara statistik maupun kualitatif, yang mencakup aspek-aspek seperti jumlah, komposisi, distribusi, serta perubahan penduduk berdasarkan faktor-faktor seperti kelahiran, kematian, migrasi, usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan aspek sosial lainnya. Demografi tidak hanya fokus pada data fisik penduduk, tetapi juga pada perubahan sosial dan perilaku yang memengaruhi kehidupan masyarakat.

Indikator Faktor Demografi

Adapun Indikator demografi menurut Nitisusastro (2012), dapat diukur menggunakan empat indikator meliputi:

1. Jenis kelamin
2. Usia
3. Pendidikan
4. Pendapatan

Kerangka Berpikir



Gambar 1.
Kerangka Berpikir

Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
H2 : Inklusi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.
H3 : Faktor Demografi Memoderasi Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.
H4 : Faktor Demografi memoderasi inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Berdasarkan sifat hubungan antarvariabel, penelitian ini termasuk penelitian asosiatif, karena bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan hubungan antara variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap variabel pengelolaan keuangan (Y), serta menguji peran faktor demografi (Z) sebagai variabel moderasi.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang yang menempati lapak dan kios di Pasar Inpres Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan jumlah total sebanyak 579 pedagang. Mengingat jumlah populasi yang relatif besar dan keterbatasan peneliti, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah probability sampling dengan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (error margin) sebesar 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 85 responden.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner kepada pedagang Pasar Inpres Kota Soe yang kemudian diolah secara statistik. Sementara itu, data kualitatif diperoleh melalui wawancara singkat dan observasi lapangan yang berkaitan dengan kondisi pedagang serta kebiasaan mereka dalam mengelola keuangan usaha.

Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui kuesioner dan wawancara dengan pedagang Pasar Inpres Kota Soe. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber pendukung seperti buku teks, jurnal ilmiah, artikel, laporan, serta dokumen dan arsip yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui beberapa metode, yaitu kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan sebagai instrumen utama penelitian yang memuat pernyataan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, pengelolaan keuangan, serta karakteristik demografi responden. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada beberapa pedagang terpilih untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Observasi non-partisipan dilakukan untuk mengamati aktivitas pedagang dalam menjalankan usaha, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari sumber tertulis.

Sebelum dilakukan analisis data, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r -hitung dan r -tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), sedangkan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach's Alpha, dengan kriteria nilai $\alpha \geq 0,60$ yang menunjukkan bahwa instrumen penelitian reliabel.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Selain itu, digunakan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk menguji peran faktor demografi sebagai variabel moderasi. Sebelum analisis regresi dilakukan, data diuji terlebih dahulu melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov, uji multikolinearitas menggunakan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t (parsial) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Besarnya kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi (R^2). Seluruh proses pengolahan dan analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 25.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada pedagang Pasar Inpres Kota Soe, Kabupaten Timor Tengah Selatan, dengan jumlah responden sebanyak 85 orang pedagang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pedagang, serta untuk melihat peran faktor demografi sebagai variabel moderasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan pengujian statistik menggunakan metode regresi linear berganda dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan bantuan program SPSS versi 25.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan hubungan antara variabel literasi keuangan (X1) dan inklusi keuangan (X2) terhadap pengelolaan keuangan (Y). Ringkasan hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada Tabel

Tabel 1.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	10.311	2.618		3.939
	LITERASI KEUANGAN (X1)	.171	.074	.214	2.328
	INKLUSI KEUANGAN (X2)	.409	.072	.526	5.718

a. Dependent Variable: PENGLOLAAN KEUANGAN (Y)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 10,311 + 0,171X_1 + 0,409X_2$$

Analisis Regresi Moderasi/Moderated Regression Analysis (MRA)

Analisis regresi moderasi dilakukan untuk mengetahui apakah faktor demografi mampu memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Hasil analisis MRA menghasilkan persamaan sebagai berikut:

Tabel 2.

Hasil Analisis Regresi Moderasi

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	9.227	2.671		3.455
	LITERASI KEUANGAN (X1)	.932	.930	1.166	1.002
	INKLUSI KEUANGAN (X2)	-.348	.727	-.448	-.479
	LITERASI KEUANGAN*FAKTOR DEMOGRAFI	-.026	.032	-.996	-.816
	INKLUSI KEUANGAN*FAKTOR DEMOGRAFI	.027	.025	1.040	1.083

a. Dependent Variable: PENGLOLAAN KEUANGAN (Y)

$$Y = 9,227 + 0,932X_1 - 0,348X_2 - 0,026X_1Z + 0,027X_2Z$$

Uji Parsial (Uji t) (Uji Hipotesis 1 dan 2)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Hasil uji t disajikan pada Tabel

Tabel 3.

Hasil Uji t (Parsial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.311	2.618		3.939	.000
	LITERASI KEUANGAN (X1)	.171	.074	.214	2.328	.022
	INKLUSI KEUANGAN (X2)	.409	.072	.526	5.718	.000

a. Dependent Variable: PENGLOLAAN KEUANGAN (Y)

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (H₁)
Hasil pengujian menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2,326 dengan nilai signifikansi 0,022. Nilai tersebut lebih besar dari t-tabel (1,663) dan nilai signifikansinya lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Dengan demikian, H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang Pasar Inpres Kota Soe.
2. Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan (H₂)
Hasil uji t menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,718 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel (1,663) dan signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Oleh karena itu, H₀ ditolak dan H₂ diterima. Artinya, inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang Pasar Inpres Kota Soe.

Uji Determinasi (R²)

Hasil uji koefisien determinasi disajikan pada Tabel

Tabel 4.

Hasil Uji Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.641 ^a	.411	.397	3.329

a. Predictors: (Constant), INKLUSI KEUANGAN (X2), LITERASI KEUANGAN (X1)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,397, yang berarti bahwa variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan mampu menjelaskan variasi pengelolaan keuangan pedagang sebesar 39,7%, sedangkan sisanya sebesar 60,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti pengalaman usaha, tingkat pendapatan, skala usaha, maupun faktor perilaku dan psikologis pedagang.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan artinya pemahaman masyarakat tentang literasi keuangan sangat diperlukan oleh seseorang pedagang agar memiliki pengetahuan keuangan yang baik dan terciptanya pengelolaan keuangan yang efisien. Berdasarkan hasil analisis deskriptif literasi keuangan menunjukkan bahwa semakin tinggi pemahaman pedagang tentang literasi keuangan maka pengelolaan keuangan pedagang juga akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Majalisi & Haryati, 2024), (Oktaviano et al, 2022), dan (Munthay & Sembiring, 2024).

Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Koefisien regresi yang bernilai positif mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat akses responden terhadap layanan keuangan seperti tabungan, kredit, dan fasilitas transaksi lainnya semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengatur, merencanakan, dan mengendalikan keuangannya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat pemahaman bahwa inklusi keuangan tidak hanya berfungsi membuka akses layanan keuangan, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik pada pedagang.

Faktor Demografi Sebagai Moderasi Antar Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil uji interaksi menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dan faktor demografi dinyatakan tidak signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor demografi tidak mampu memperkuat ataupun mengubah hubungan antara literasi keuangan dan pengelolaan keuangan. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi terhadap pengelolaan keuangan tanpa bergantung pada perbedaan demografis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ibnu Andaris et al, 2024).

Faktor Demografi Sebagai Moderasi Antar Inklusi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil analisis antara inklusi keuangan dan faktor demografi dinyatakan signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor demografi mampu memperkuat pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan. Dengan demikian, inklusi keuangan lebih efektif dalam meningkatkan pengelolaan keuangan ketika didukung oleh karakteristik demografis tertentu. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kumar (2024) yang menyatakan bahwa faktor sosio-demografis seperti usia, pendidikan, dan pendapatan merupakan penentu penting tingkat inklusi keuangan.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial (uji t) membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Inpres Kota Soe

2. Berdasarkan hasil uji hipotesis secara persial (uji t) membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Inpres Kota Soe.
3. Hasil analisis moderasi menunjukkan bahwa faktor demografi tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan pedagang di Pasar Inpres Kota Soe. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tetap sama pada berbagai karakteristik demografi.
4. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa faktor demografi memoderasi hubungan antara inklusi keuangan dan pengelolaan keuangan pedagang. Dengan demikian, perbedaan karakteristik demografis terbukti memengaruhi kuat atau lemahnya pengaruh inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan.

Saran

1. Bagi pedagang untuk meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangannya. Pemahaman terhadap layanan keuangan yang tersedia juga perlu diperluas agar pedagang dapat memanfaatkan fasilitas keuangan secara lebih optimal bagi perkembangan usaha. Peningkatan literasi keuangan akan membantu pedagang mengambil keputusan yang lebih tepat dan mempertahankan stabilitas usaha dalam kondisi ekonomi yang berubah.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi pengelolaan keuangan pedagang, seperti pengalaman usaha, atau penggunaan teknologi digital dalam transaksi. Penelitian berikutnya juga dapat memperluas jumlah responden atau lokasi penelitian agar hasilnya lebih lengkap. Pendekatan metode yang berbeda agar dapat memberikan gambaran yang lebih detail mengenai pola perilaku keuangan pedagang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, M. (2019). *Manajemen keuangan perusahaan*. Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Statistik Indonesia 2024*. Badan Pusat Statistik.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128.
- Dinung, H. H., Hasyim, A. M., & Amalo, F. (2022). Pengaruh literasi keuangan, efikasi keuangan dan faktor demografi terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor Galeri Investasi Universitas Muhammadiyah Kupang. <https://e-journal.unmuhkupang.ac.id/index.php/jm/article/download/790/477>
- Dixit, R. K. (2013). *Financial inclusion for inclusive growth*. New Century Publications.
- Hardywinoto, & Setiabudhi, T. (2005). *Panduan gerontologi: Tinjauan dari berbagai aspek*. Gramedia.
- Hidajat, T. (2015). *Keuangan inklusif: Konsep dan strategi*. Mitra Wacana Media.
- Ibnu Andaris, I., Paramitha, N., Firmansyah, D., & Ekhsan, M. (2024). Age demographics as a moderating effect in the influence of fintech through financial literacy on financial behavior. *Petra International Journal of Business Studies*. <https://doi.org/10.9744/petraijbs.7.2.175-184>
- Kasmir. (2014). *Analisis laporan keuangan*. RajaGrafindo Persada.

- Kumar, S. (2024). Socioeconomic and demographic determinants of financial inclusion and its barriers (South Asia). *International Journal of Business and Management Studies*.
<https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S01618938240000>
- Lestari, S. Y. (2020). Pengaruh pendidikan pengelolaan keuangan di keluarga, status sosial ekonomi, locus of control terhadap literasi keuangan (pelajar SMA Subang). *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*.
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: Evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*.
<https://sjes.springeropen.com/articles/10.1186/s41937-019-0027-5>
- Majalisi, R., & Haryati, S. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- Mulyawan, S. (2015). *Manajemen keuangan* (Cet. 1). Pustaka Setia.
- Munthay, S. F., & Sembiring, M. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM di Kecamatan Kisaran Barat Kabupaten Asahan. *Owner*, 8(1), 22–35.
<https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1902>
- Nitisusastro, M. (2012). *Perilaku konsumen: Dalam perspektif kewirausahaan*. Alfabeta.
- Novianti, W. (2022). Pengelolaan keuangan pada unit bisnis. *Jurnal*, 1(1), 1–6.
- Octaviano, R., de Rozari, P., Makatita, R., & Jati, H. (2023). Pengaruh gaya hidup dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan tenaga kerja UMKM di Kecamatan Kota Lama Kota Kupang. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(2), 397–417.
<https://doi.org/10.35508/glory.v4i2.10306>
- OECD. (2014). *PISA 2012 results: Students and money – Financial literacy skills for the 21st century* (Volume VI). OECD Publishing.
<https://doi.org/10.1787/9789264208094-en>
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2017). *Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. OJK.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2023). *Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) 2022*. OJK.
- Purba, S. R., Yuniarti, E., & Yuniarti. (2021). *Manajemen keuangan*. Deepublish.
- Suhariyanto. (2020, Mei 5). Industri pengolahan tumbuh 2,06 persen kuartal I/2020. *Bisnis.com*.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20200505/257/1236556/bps-industri-pengolahan-tumbuh-206-persen-kuartal-i2020>
- Sutrisno. (2013). *Manajemen keuangan: Teori, konsep dan aplikasi*. Ekonisia.